

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan pembangunan berkelanjutan salah satunya ialah pilihan dan tuntutan akan *minset* baru secara inovatif. Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan guna keperluan generasi saat ini yang terpenuhi tanpa kurangi keahlian pemuasan keperluan untuk generasi yang hendak tiba. Perkembangan ekonomi disektor industri maupun jasa seringkali menitikberatkan pada kenaikan laba perusahaan serta penggunaan teknologi seefisien mungkin sehingga kadang pemahaman warga indonesia dalam bernilainya kinerja sosial serta area perusahaan mulai berkembang dengan cara lambat.¹ Kesadaran tersebut akan mendorong warga berharap adanya pemberitahuan data oleh industri pada aspek kinerja serta keseluruhan indikator kinerja keberlanjutan. Keberlanjutan hidup perusahaan akan terjadi jika perusahaan menaruh kepedulian terhadap pengembangan lingkungan, kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, serta kepedulian terhadap pengembangan sosial.²

Perusahaan memiliki tantangan terbesar yaitu kesediaan perusahaan untuk menginvestasikan sebagian dana yang dialokasikan untuk perbaikan dan pelestarian lingkungan, karena lingkungan yakni sumber daya utamanya. Karena pungutan ini akan menurunkan total laba yang dihasilkan dan berdampak pada keberlanjutan perusahaan, tidak banyak bisnis yang benar-benar ingin menginvestasikan begitu banyak uang untuk inisiatif lingkungan.³ ketika sebuah perusahaan meningkatkan outputnya, alhasil perusahaan menghadapi banyak masalah dalam aspek social, ekonomi, lingkungan, dan teknologi keberlanjutan

¹Ken Auva Maulida and Helmy Adam, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY PERFORMANCE (Studi Pada Website Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011),” *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2012.

²Anitya Ardiyani Puspita and Daljomo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Sustainability Performance,” *Diponegoro Journal of Accounting* 3, no. 2 (2014): 1–12.

³Jurnal Manajemen, Program Magister, and Manajemen Universitas, “J-MAS” 7, no. 2 (2022): 455–60, <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.428>.

perusahaan, dimulai dengan tingkat efektivitas dan efisiensi biaya produksi dan proses produksi limbah.

Pembangunan berkelanjutan berfokus pada bagaimana menjaga agar bisnis tetap beroperasi sehingga dapat terus membuat kemajuan yang bermanfaat untuk orang dikala ini serta di masa depan. Artinya, setiap pelaku usaha akan senantiasa melakukan upaya pembangunan dengan tujuan jangka panjang buat menambah perekonomian atau kesejahteraan warga setempat. Guna mencapai tujuan tersebut, gagasan pembangunan berkelanjutan membutuhkan instrumen pendukung. Perusahaan dapat memanfaatkan penggunaan akuntansi berbasis lingkungan sebagai alat pelengkap dalam bidang akuntansi. Manajemen perusahaan mungkin menggunakan akuntansi biaya arus material dan teknik akuntansi hijau untuk mengendalikan pemborosan. *Leverage*, *green accounting*, dan *material flow cost accounting* yakni semua praktik yang bisa dijalankan.⁴

Fenomena masalah terkait dengan *corporate sustainability* yang terjadi pada aktivitas perusahaan manufaktur yaitu pemberhentian aktivitas suatu perusahaan manufaktur yang disebabkan oleh kasus kerusakan lingkungan ialah kasus limbah dari aktivitas PT. Industri Gula Glenmore yang terjadi pada tahun 2021. Limbah pabrik gula yang dibuang disungai Sampeanbaru, mulai menuai kencaman dari masyarakat sekitar khususnya yang tinggal disekitar bantaran sungai. Pengaruh dari limbah ini ialah mutu air sungai yang beraroma busuk pula bewarna keruh kental dan masyarakat merasakan gatal- gatal sehabis mandi di sungai itu. Tidak hanya itu, banyak ikan yang mati tiba- tiba di selama sungai Blokagung serta Kebondalem. Oleh karenanya, dari aktivitas- aktivitas lingkungan yang menyimpang tersebut banyak perusahaan manufaktur yang ditutup akibat dari aktivitas kerusakan lingkungan yang terjadi.⁵

Pengelolaan lingkungan dalam aktivitas bisnis dapat mendorong kesadaran perusahaan yang kini menjadi perkembangan topik lingkungan. Namun, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan yakni pesatnya

⁴Selipiyanti and Zaki Fakhroni, "Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development," *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 12, no. 1 (2020): 109–16.

⁵<https://kemenprin.go.id/direktori-perusahaan?what=gula%20pasir&prov=0&hal=1>

ekspansi operasi industry saat ini. Pada kenyataannya, banyak perusahaan hanya mementingkan pencapaian tujuan keuntungan, terlepas dari konsekuensi merugikan yang ditimbulkan oleh operasi manufaktur terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan dikala ini diharuskan buat menaikkan serta membenarkan kinerjanya ialah dengan metode menambah produktivitasnya. Daya produksi bisa diukur dengan menyamakan hasil dan input sepanjang proses produksi. Perihal ini perusahaan diharuskan guna mencermati hasrat pelanggan dengan menaikkan mutu serta total produksinya.

Aplikasi pabrik yang ramah lingkungan dinyatakan lewat pemakaian eco- fisiensi pada praktik manajemen atau *green accounting* dibeberkan dengan integrasi besar.⁶ *Green accounting* yakni sebuah jalannya pengukuran pengakuan, penulisan, kompendium, informasi yang dibeberkan dengan integrasi besar. *Green accounting* yakni pendekatan campuran yang disediakan informasi kombinasi dari akuntansi finansial serta akuntansi biaya untuk menaikkan efisiensi material. Pada masa dimana warga sudah sangat sadar bakal berartinya perluasan area, pemakaian *green accounting* oleh pabrik dapat jadi daya tarik tertentu untuk pelanggan. Dikala ini pelanggan bakal mengarah memakai bahan-bahan yang didapatkan oleh perusahaan yang sudah menerapkan *green accounting*. Pasti saja perihal ini bakal mengakibatkan kemajuan positif untuk kemajuan pabrik semacam peningkatan pemasaran, diiringi oleh kenaikan profit, tingkatan kesinambungan usaha, mempertinggi nilai jual industri dimata investor. dalam praktek akuntansi.⁷

. Tujuan asal *green accounting* ialah untuk menyediakan berita biaya lingkungan yang relevan bagi para *stakeholders*. Akuntansi tentang biaya lingkungan sudah diatur pada PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan umum , PSAK 57 tentang Provinsi, Kontijen siliabilitas serta Kontijensi Aset dimana adanya transaksi atau

⁶Lingkungan Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Energi yang Listing di Bursa Efek, Efi Risqi Amaliyah, and Dewita Puspawati, "Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja," n.d.

⁷Rini Lestari, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2015-2017) Application of Green Accounting Influence on the Level of Profitability of the Company (On M," vol. 20, 2019.

peristiwa yang erat kaitannya dengan lingkungan hayati, PSAK 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan perkiraan Akuntansi serta koreksi kesalahan, PSAK 64 tentang Eksplorasi Mineral serta PSAK 5 segmen operasi, dimana dapat terjadi akibat keuangan kegiatan usaha yang melibatkan perusahaan dan lingkungan ekonomi daerah perusahaan beroperasi.⁸

Salah satu perlengkapan yang sangat pokok serta perlengkapan manajemen lingkungan buat mengukur arus serta persediaan material dalam cara ataupun rute produksi di bagian baik raga serta moneter ialah *Material Flow Cost Accounting* (MFCA).⁹ *Material Flow Cost Accounting* merupakan penggabungan data fisik dan moneter dalam satu bentuk akuntansi. Rancangan ini dilandaskan pada input yang terusun dari *material cost* (total sebenarnya dari materi yang ikut serta dalam cara produksi semacam harga pembelian), *system cost* (semua biaya yang terkait dengan penanganan dalam organisasi semacam personel, penyusutan, pemindahan, serta biaya perawatan), serta *wast cost* (pengeluaran terpaut dalam membenarkan kalau beberapa barang yang positif serta minus bisa meninggalkan perusahaan dalam wujud air limbah, tenaga, serta emisi). Manfaat penerapan dari model *Material Flow Cost Accounting* ialah bisa menambah pendapatan dan produktivitas serta meminimalkan efek berbahaya terhadap lingkungan, yang keduanya mendukung pertumbuhan keberlanjutan perusahaan.¹⁰

Leverage juga berdampak pada keberlangsungan perusahaan selain unsur-unsur yang disebutkan sebelumnya. *Leverage* ialah rasio yang melukiskan kapasitas sesuatu perusahaan dalam penuh peranan jangka panjang. Akibatnya, korporasi akan menghadapi risiko yang lebih besar dalam membayar utangnya dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi. Akibatnya, akan menjadikan reputasi perusahaan menderita memaksanya untuk meningkatkan

⁸Akuntansi et al., "PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING (MFCA) TERHADAP SUSTAINABLE DEVELOPMENT."

⁹Akuntansi et al.

¹⁰Loen, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 6, no. 3 (December 19, 2019), <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>.

pengungkapan keberlanjutannya untuk menyembunyikan kegagalan keuangannya dan mempertahankan persepsi investor yang positif.¹¹ Menurut sudut pandang yang berbeda, mengungkapkan kalau semakin tinggi rasio *leverage* alhasil akan menjadikan *sustainability report* semakin menderita sehingga mengakibatkan kurangnya kepercayaan dari pemangku kepentingan dan penurunan minat investor.¹²

Resource efficiency yakni sumber daya yang diperlakukan sesedikit mungkin untuk menghasilkan hasil terbaik. Sumber daya datang dalam bentuk fisik dan non fisik. Karena dibutuhkan banyak uang untuk memulai jenis bisnis tertentu, terhitung riset serta pengoptimalan, sarana produksi, serta periklanan, penelitian ini bermaksud untuk melihat efisiensi sumber daya dalam hal kekuatan finansial.¹³ Indikator *Resource efficiency* ialah produktivitas bahan, produktivitas air, dan produktivitas energi. *Resource efficiency* merupakan cara berkepanjangan guna menambah kemampuan pemakaian sumber daya alam diantaranya ialah materi, air, serta tenaga. Kenaikan kemampuan itu pada gilirannya membolehkan pemakaian sumber daya alam yang lebih produktif, mengurangi sampah, sampah cair serta emisi udara yang diperoleh. Berikutnya, mampu memperbaiki kualitas lingkungan bagi masyarakat agar lingkungan tetap terjaga.¹⁴

Menurut penelitian yang dijalankan Selpiyanti dkk yang menyatakan kalau penerapan *green accounting* punya korelasi yang positif dalam menaikkan *sustainable development*. Perusahaan yang memakai serta menerangkan biaya berhubungan

¹¹Jurnal Akuntansi and Keuangan Vol, “3223-Article Text-12275-1-10-20220720” 19, no. 1 (2022): 22–41.

¹²Ni Kadek Novita Madani and Gayatri Gayatri, “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Sustainability Report,” *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 4 (2021): 822–35, <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>.

¹³Rachmawati and Karim, “Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di Jakarta Islamic Index,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara* 3, no. April 2021 (2021): 33–49.

¹⁴Mishelei Loen, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi,” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana* 6, no. 3 (2019), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.327>.

pelestarian lingkungan faktanya bisa menaikkan *sustainable development*.¹⁵ Pernyataan ini didukung oleh penelitian Michelei Loen yang menerangkan kalau *green accounting* berefek positif terhadap *sustainable development*.¹⁶ Penelitian serupa yang dijalankan Anastasia Anggarkusuma Arofah dkk menerangkan kalau *green accounting* berefek positif pada *corporate sustainability management system*.¹⁷ Berbeda dengan penelitian M. Wahyuddin Abdullah yang menerangkan kalau *green accounting* tidak berefek positif pada keberlangsungan perusahaan.¹⁸

Menurut penelitian yang dijalankan Selpiyanti dkk menerangkan telah ditunjukkan kalau akuntansi biaya memiliki dampak menguntungkan pada pembangunan berkelanjutan. Untuk menjahterakan semua pihak yang terlibat sambil memanfaatkan sumber daya yang minimal dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, bisnis yang mengeluarkan anggaran produksi punya tujuan yang harus diraih: menghasilkan keuntungan senilai-besarnya.¹⁹ Pernyataan ini didukung oleh Marota yang menerangkan kalau *material flow cost accounting* berefek positif pada dimensi kelangsungan perusahaan.²⁰ Begitu pula penelitian yang dijalankan Windasari Rachmawati dkk menyatakan kalau *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha dimana *variable green accounting*, hasil

¹⁵Selpiyanti and Fakhroni, “Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development.”

¹⁶ Loen, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi,.”

¹⁷Anastasia Anggarkusuma Arofah and Destin Alfianika Maharani, “Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan,” *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* 5, no. 2 (2021): 365–79, <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>.

¹⁸ M. Wahyuddin Abdullah and Hernawati Amiruddin, “Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan,” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 4 (2020): 166–68.

¹⁹Selpiyanti and Fakhroni, “Pengaruh Implementasi Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development.”

²⁰Rochmana Marota, Marimin, and Hendro Sasongko, “Perancangan Dan Penerapan Material Flow Cost Accounting Untuk Peningkatan Keberlanjutan Perusahaan PT XYZ,” *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 12, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.17358/JMA.12.2.92>.

atau nilai produksi, luas area pabrik serta pengeluaran produksi tidak berefek pada keberlanjutan usaha.²¹ Berbeda dengan pernyataan Michelei Loen yang menerangkan kalau *material flow cost accounting* tidak berpengaruh positif terhadap *sustainable development*.²²

Menurut penelitian yang dijalankan Kurniawati menerangkan kalau *leverage* berefek pada pengungkapan *sustainability*.²³ Pernyataan ini didukung oleh penelitian Thoman dkk melihsatkan kalau *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.²⁴ Begitupun juga penelitian yang dijalankan Putri dkk menerangkan kalau *leverage* juga berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.²⁵ Berbeda dengan pernyataan Afsari dkk meyakini kalau *leverage* tidak berefek positif pada pengungkapan *sustainability report*.²⁶ Penelitian serupa yang dijalankan Karlina dkk juga melihsatkan kalau *leverage* tidak berefek pada pengungkapan *sustainability report*.²⁷ Penelitian Rifandi juga menerangkan kalau *leverage* tidak berefek pada pengungkapan laporan keberlanjutan.²⁸

Menurut penelitian yang dijalankan Michelei Loen menerangkan kalau *resource efficiency* tidak mendukung *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) terhadap *Sustainable development* (SDv). Dengan nilai koefisien senilai - 0.049, efisiensi sumber daya

²¹Rachmawati and Karim, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di Jakarta Islamic Index)."

²²Loen, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi."

²³MENTERI KESEHATAN RI, "No TitleELENH," *Ayay* 8, no. 5 (2019): 55.

²⁴Akuntansi and Vol, "3223-Article Text-12275-1-10-20220720."

²⁵Anandita Zulia Putri and Ningrum Pramudiaty, "Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Sustainability Report," *Jurnal Akuntansi* 7, no. 2 (2019): 188–98, <https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.1013>.

²⁶Akuntansi and Vol, "3223-Article Text-12275-1-10-20220720."

²⁷Komang Alda Cika Arisandi and Ni Putu Sri Harta Mimba, "Financial Performance, Industry Type and Sustainability Report," *E-Jurnal Akuntansi* 31, no. 11 (2021): 2736–47.

²⁸Ahmad Rifandi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report," *Jurnal Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 1–24.

meningkatkan penerapan *green accounting* menuju pembangunan berkelanjutan.²⁹ Begitupun dengan penelitian yang dijalankan Windasari Rachmawati dkk menerangkan kalau *resource efficiency* dalam perusahaan tersebut tidak mampu mengendalikan *material flow cost accounting* dalam mempertimbangkan keberlanjutan bisnis. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh pengelolaan limbah yang tidak efektif, konsumsi energy dan material yang buruk, dan kegagalan untuk menurunkan biaya keuangan perusahaan dengan cara efisien serta efektif. Namun, bertentangan dengan temuan studi Windasari Rachmawati dkk *Green accounting* tidak memoderasi dampak dalam menambahkan *Resource efficiency* terhadap keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index dan telah mendapatkan penghargaan industri hijau hanya secara sukarela mengungkapkan praktik *green accounting*.³⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang variabel moderasinya yakni *resource efficiency*. Penelitian ini mengeksplorasi dampak *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *leverage* kepada perusahaan, kemudian menganalisis dampak dari variabel tersebut pada aspek *corporate sustainability* yang dimoderasi oleh *resource efficiency*, serta mengembangkan rekomendasi untuk perkembangan perusahaan dalam mengoptimalkan kelangsungannya. Sementara pada referensi utama penelitian yang dijalankan Marota tidak memakai *resource efficiency* selaku variabel pemoderasi. Dengan mengimplementasikan *green accounting*, *material flow cost accounting* dan *leverage* sebagai alat referensi dalam pengembangan penelitian, selain itu dengan *resource efficiency* sebagai variabel yang memperkuat hubungan ketiganya, diinginkan penelitian ini bisa menolong bisnis dalam meningkatkan keberlanjutan perusahaan selama proses produksi.

Bersumber informasi latar belakang diatas, alhasil penulis tertarik guna mengangkat judul “*Corporate Sustainability: Ditinjau Dari Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost*

²⁹Loen, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development Dengan Resource Efficiency Sebagai Pemoderasi,”

³⁰Rachmawati and Karim, “Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di Jakarta Islamic Index).”

Accounting dan Leverage Dengan resource efficiency Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2021)”.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah berikut perlu dibahas dalam penelitian ini, yang dilandaskan pada latar belakang penelitian yang diberikan sebelumnya:

1. Apakah *green accounting* berdampak pada *corporate sustainability*?
2. Apakah *material flow cost accounting* berdampak pada *corporate sustainability*?
3. Apakah *leverage* berdampak pada *corporate sustainability*?
4. Apakah *resource efficiency* memoderasi *green accounting* terhadap *corporate sustainability*?
5. Apakah *resource efficiency* memoderasi *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability*?
6. Apakah *resource efficiency* memoderasi *leverage* terhadap *corporate sustainability*?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini yakni tujuan dari penelitian bersumber bagaimana masalah telah dirumuskan:

1. Guna menganalisa pengaruh *green accounting* terhadap *corporate sustainability*
2. Guna menganalisa pengaruh *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability*
3. Guna menganalisa pengaruh *leverage* terhadap *corporate sustainability*
4. Guna menganalisa *resource efficiency* memoderasi *green accounting* terhadap *corporate sustainability*
5. Guna menganalisa *resource efficiency* memoderasi *material flow cost accounting* terhadap *corporate sustainability*
6. Untuk menganalisis *resource efficiency* memoderasi *leverage* terhadap *corporate sustainability*

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang bisa diharapkan oleh pihak yang berkeperluan dari penelitian ini, baik dengan cara langsung atau tidak langsung:

1. Manfaat Teoritis

Berikut ini beberapa keuntungan teoritis dari penelitian ini :

- a. Sebagai sumbangsih pada bidang tersebut diharapkan penelitian ini dapat memanfaatkan ilmu Akuntansi Syari'ah.
 - b. Penelitian ini diinginkan bisa menjadi panduan, referensi dan sumber buat penelitian nantinya, khususnya pada topik Keberlanjutan Perusahaan.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu mengimplementasikan *Green Accounting* yang tepat sejalan dengan syari'at islam.
2. Manfaat Praktis
- Ada berbagai manfaat praktid dari penelitian ini, yakni:
- a. Peneliti
Penelitian ini bisa membantu peneliti dalam memperkuat kapasitas berpikir kritis dan penerapan ilmu yang diperolehnya di perkuliahan, khususnya Akuntansi Syari'ah, yang selanjutnya dipakai buat menghasilkan karya ilmiah ini.
 - b. Perusahaan
Perusahaan diharapkan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan karena kegiatan operasionalnya selalu melibatkan lingkungan guna meningkatkan keberlanjutan perusahaan, alhasil diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan bisnis sehingga dapat menerapkan *green accounting*.

E. Sistematika Penulisan

Lima bab yang menyusun sstematika penulisan yang akan dipakai buat menyelesaikan penyusunan tesis ini yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Penegasan judul, latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian sebelumnya yang relevan, dan rosedur penulisan semuanya termasuk dalam bab pendahuluan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Kajian pustaka yang meliputi landasan teori yang menjelaskan tentang terangkum dalam bab latar belakang teori ini ialah Teori Legitimasi serta variable-variabel yang diteliti yaitu *green accounting*, *material flow cost accounting*, *leveragedan corporate sustainability*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang digunakan dalm bab ini, meliputi waktu dan lokasi penelitian, metodologi dan

jenis penelitian, populasi, sampel, bantuan variabel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian, gambaran obyek penelitian, pembahasan serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dari pembahasan dan analisis temuan studi dan rekomendasi dibahas pada bab terakhir.

